

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tahap-tahap perkembangan manusia tidak terlepas dari interaksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam, namun tentunya perkembangan tersebut dibatasi oleh kemampuan masing-masing manusia. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan sebagai salah satu usaha mengoptimalkan kemampuan untuk menambah wawasan sehingga perkembangan individu tadi bisa dioptimalkan.

Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan dalam pengertian secara umum adalah proses pemindahan pengetahuan dari satu orang kepada orang lain. Dalam suatu pembelajaran memang dimaksudkan untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu dari tujuan pendidikan dalam Permendiknas di atas adalah mengembangkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peranan dalam pembentukan keterampilan dirinya untuk bisa terjun di masyarakat, baik sebagai seseorang yang mengerti perasaan orang lain dan bisa mengakomodir perasaan orang lain tadi lewat tindakan, pembentukan keterampilan ini bisa dilakukan lewat pembelajaran IPS.

Pelajaran IPS sebagai salah satu bidang pengetahuan, memiliki peranan selain sebuah pengetahuan, yaitu dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berketerampilan sosial, memiliki kepedulian sosial dan mampu berkomunikasi baik verbal dan non verbal dengan baik, yang merupakan beberapa aspek dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan

dalam merasakan dan menyalurkan perasaan, keinginan, motivasi dan suasana hati orang lain. Garis besar dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam mengolah perasaan orang lain yang berawal dari pengetahuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sosialnya. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mampu berempati, berinteraksi dan mengembangkan hubungan yang harmonis serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Dalam kompetensi inti kurikulum 2013, terdapat isinya yang menyatakan :

“menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”

Dari pernyataan di atas diperoleh bahwa pembentukan kecerdasan interpersonal sudah ditanamkan melalui kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Dalam hal ini secara tidak langsung guru dituntut untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal sebagai dasar menjadi warga negara yang baik dalam lingkungan sosial maupun berinteraksi dengan warga negara lainnya.

Menurut Armstrong (2013, hlm. 10) individu yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan untuk membedakan, mencermati dan menanggapi dengan tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain. Sehingga mereka lebih diterima oleh orang lain dalam bersosialisasi baik di sekolah maupun kehidupan sosialnya.

Sementara itu, individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah akan memiliki masalah untuk membaaur dalam kelompok sosialnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Konflik seperti inilah yang dapat menghambat perkembangan dunia sosialnya. Hal itu ditegaskan Safaria dalam (Rizki, 2016 hlm. 3) bahwa peserta didik yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya.

Dari hasil observasi pra penelitian ke kelas VII 5 di SMPN 1 Bandung, peneliti menemukan masalah yang dialami peserta didik di dalam kelas, diantaranya 1) ketika guru menjelaskan materi, peserta didik yang duduk dibelakang tidak memperhatikan pembelajaran dan lebih memilih berbicara dengan temannya, 2) tidak mengindahkan perintah guru saat waktu untuk diskusi habis dan malah ribut,

3) etika dan kepekaan sosial yang kurang dari peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung bahkan ada peserta didik yang berteriak-teriak kepada guru untuk mendapat urutan pertama dan kepada peserta didik lainnya untuk mengunggulkan kelompoknya.

Kondisi di atas menunjukkan kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Ini didasarkan dari pendapat Jasmine (2007, hlm. 267) bahwa ada beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal, yaitu : 1) belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun antara satu dengan yang lain, 2) semakin banyak berhubungan dengan orang lain, maka semakin bahagia, 3) merasa bosan dan tidak bergairah ketika belajar sendiri, dan 4) sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Sehingga menjadi salah satu penghambat dalam penyampaian materi pembelajaran IPS. Sebenarnya dari setiap kecerdasan interpersonal menurut Gardner, terdapat faktor-faktor pendorong untuk memfasilitasi kemajuan peserta didik.

Mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal bagi kehidupan peserta didik dalam interaksinya, menciptakan pembelajaran IPS yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal menjadi hal yang penting bagi guru. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama, komunikasi dan sosialisasi, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dari peserta didik. Kelompok-kelompok kerjasama sangat cocok untuk pengajaran kecerdasan interpersonal, karena memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sebagai suatu unit-unit sosial yang menjadi sebuah simulasi untuk kehidupan sosialnya nanti.

Dalam Armstrong (2013, hlm. 96) penggunaan kelompok-kelompok kecil yang bekerja menuju ke arah tujuan instruksional umum adalah komponen inti dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT), model pembelajaran ini dianggap cocok karena melibatkan aktivitas seluruh peserta didik, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan yang menyenangkan serta adanya *reinforcement*. Dalam Komalasari (2010, hlm. 67) aktivitas belajar

dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih relaks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hambatan dan solusi penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan kelas sebelum penelitian
2. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS

3. Untuk menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS

4. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah yang bersangkutan. Secara operasional, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam bidang keilmuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran IPS, serta untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai rujukan baru dalam menjalankan pembelajaran IPS di kelas. Sarana memperbaiki diri dalam pelayanan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat menjadi alternatif model.

b. Bagi Peserta didik

1) Memberikan pengalaman menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS di kelas

2) Meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberi inovasi baru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) untuk mengasah kecerdasan interpersonal.